TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 14

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

Dokumen Nomor: St-0006/TACB-Bantul/31/05/2024

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI
GUA JEPANG NOMOR 14

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Jepang Nomor 14 belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 14.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; dan d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.
Merekomendasikan	:	Gua Jepang Nomor 14 sebagai Struktur Cagar Budaya.

DISBUD BANTUL

Gambar 1. Gua Jepang Nomor 14 dilihat dari timur laut
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

Gambar 2. Keletakan Gua Jepang Nomor 14.
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

DISPERSIPANNOL

HASIL KAJIAN ODCB
Gua Jepang Nomor 14

I	IDENTITAS				
	Struktur Cagar Budaya	:	Gua Jepang Nomor 14		
	Nomor Induk ODCB	:			
	Jenis	:	Struktur Gua Buatan (struktur)		
	Alamat	:			
	Padukuhan	:	Ngreco		
	Kalurahan	:	Seloharjo		
	Kapanewon	:	Pundong		
	Kabupaten	:	Bantul		
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta		
	Koordinat Tengah	:	49 M, X: 426145, Y: 9115340 -008º00'.09.820376 110º19'47.363741"		
	Ukuran dan / atau Luasan	:	Panjang gua	:	6,2 m
			Lebar gua	:	4,45 m
			Tinggi gua	:	3,15 m
			Panjang ruang dalam	:	6 m
			Lebar ruang dalam	:	3,25 m
			Elevasi		369 mdpl
			Luas struktur	:	27,59 m^2
			Luas lahan	:	86.19 m^2
	Batas-Batas				
	Utara	:	Tanah *Sultanaat Grond* (SG)		
	Timur	:	Tanah *Sultanaat Grond* (SG)		
	Barat	:	Tanah *Sultanaat Grond* (SG)		
	Selatan	:	Tanah *Sultanaat Grond* (SG)		
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Diperkirakan dibangun sekitar tahun 1942-1945.		
	Periode/Masa	:	Prasejarah		
			Klasik (Hindu-Buddha)		
			Islam		
			Kolonial		V
			Kemerdekaan		
			Modern		

DISBUD BANTUL

II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Gua Jepang Nomor 14 sebelum penomoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) disebut dengan Gua Jepang Nomor 18. Gua Jepang Nomor 14 terletak di atas bukit dan berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 13. Kedua gua dihubungkan oleh parit yang lebarnya kurang lebih 100 cm. Jalur masuk ke dalam gua membentuk seperti huruf L. Gua Jepang Nomor 14 berdimensi empat persegi panjang dengan ukuran 6 m x 3,2 m, tinggi ruangan 2 m dan tinggi gua 3,15 m. Lubang pintu terletak di sisi timur serta berukuran 2,03 cm x 145. Dinding gua terbuat dari susunan batu karang. Gua merupakan ruang yang lapang serta tidak memiliki penyekat. Gua Jepang Nomor 14 mengalami kerusakan parah yakni sepertiga bagian atap telah runtuh. Pada dinding dalam sisi utara terdapat meja dinding rendah yang berukuran 30 cm x 50 cm x 600 cm. Pada bagian atas gua dulunya terdapat dua lubang ventilasi, akan tetapi satu buah telah runtuh sehingga hanya tampak satu saja yang masih utuh. Lubang ventilasi yang masih utuh berukuran 60 cm x 50 cm, tinggi 48 cm.
	Kondisi Saat ini	:	Gua Jepang Nomor 14 terawat.
	Riwayat Pemugaran	:	Belum pernah dipugar.
	Sejarah	:	Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.

DISBUD BANTUL

			Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan. Dalam Kitab *Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai*, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (*Kaigan kanshi*). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait dan dihubungkan oleh jalan-jalan berparit. Terdapat 20 gua buatan yang dibangun di sekitar pantai laut selatan. Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain: 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua, yaitu gua nomor 19 (berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul); 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua, yaitu gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18; 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua, yaitu gua Nomor 4, 7, dan 11; 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua, yaitu gua nomor 16; dan 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan *bunker* pasukan, jumlahnya 8 gua, yaitu gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17.

DISBUD BANTUL

			Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 17. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.
	Status Kepemilikan	:	Persil Tanah Kasultanan (SG.62)
	Status Pengelolaan	:	Dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	1. Nilai penting sejarah 2. Nilai penting ilmu pengetahuan
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	**Pasal 5** Gua Jepang Nomor 14 dapat diusulkan sebagai Struktur Cagar Budaya karena memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni struktur pertahanan masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945. c. memiliki arti khusus bagi: - sejarah, karena keberadaan struktur pertahanan tersebut membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangun bunker untuk pertahanan terhadap musuh. - ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen, pasir, dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait; dan d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yaitu strategi pertahanan Jepang dalam

DISBUD BANTUL

			menguasai suatu dataran tinggi atau perbukitan pada Perang Dunia II. **Pasal 8** Struktur Cagar Budaya: a. berunsur banyak berupa cor beton, dan tatanan batu karang; dan/atau b. berdiri menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Gua Jepang Nomor 14 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul; b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur pertahanan Jepang pada Perang Dunia II; c. tingkat keterancamannya tinggi. Kerusakan yang terdapat pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia; d. jenisnya sedikit. Gua pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau e. jumlahnya terbatas: Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	:	Cukup jelas.
IV	KESIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul: 1. **Gua Jepang Nomor 14** di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai **Struktur Cagar Budaya**; dan 2. **Gua Jepang Nomor 14** di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai **Cagar Budaya Peringkat Kabupaten**.		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 14

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana ……

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ……

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ……

Dra. Tri Hartini ……

Risman Supandi, M.Pd. ……

Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ……

Tempat: Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Gua Jepang Nomor 14

Gambar 3. Gua Jepang Nomor 14 dilihat dari timur laut
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

Gambar 4. Bagian dalam Gua Jepang Nomor 14 dilihat dari tenggara
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

DISBUDPAR BANTUL

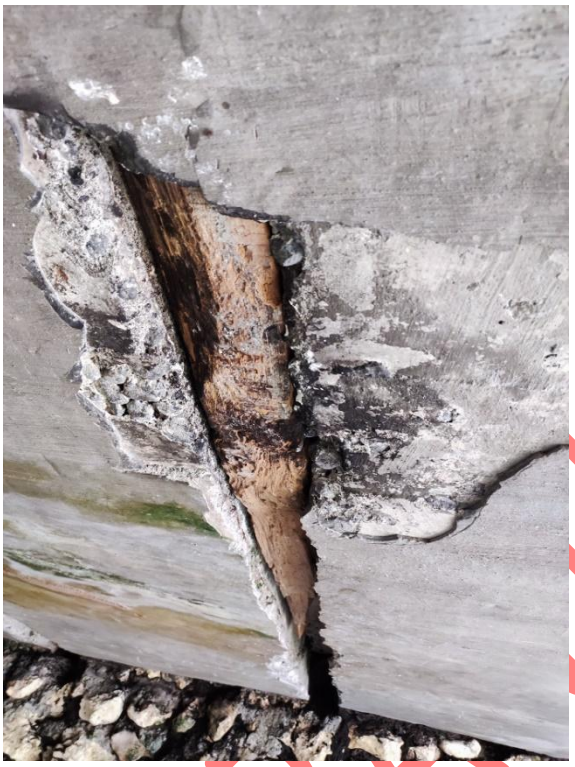

Gambar 5. Kayu yang masih tersisa pada bagian langit-langit Gua Jepang Nomor 14
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

DISBUD BANTUL

Lampiran 2. Gambar Potongan Gua Jepang Nomor 14

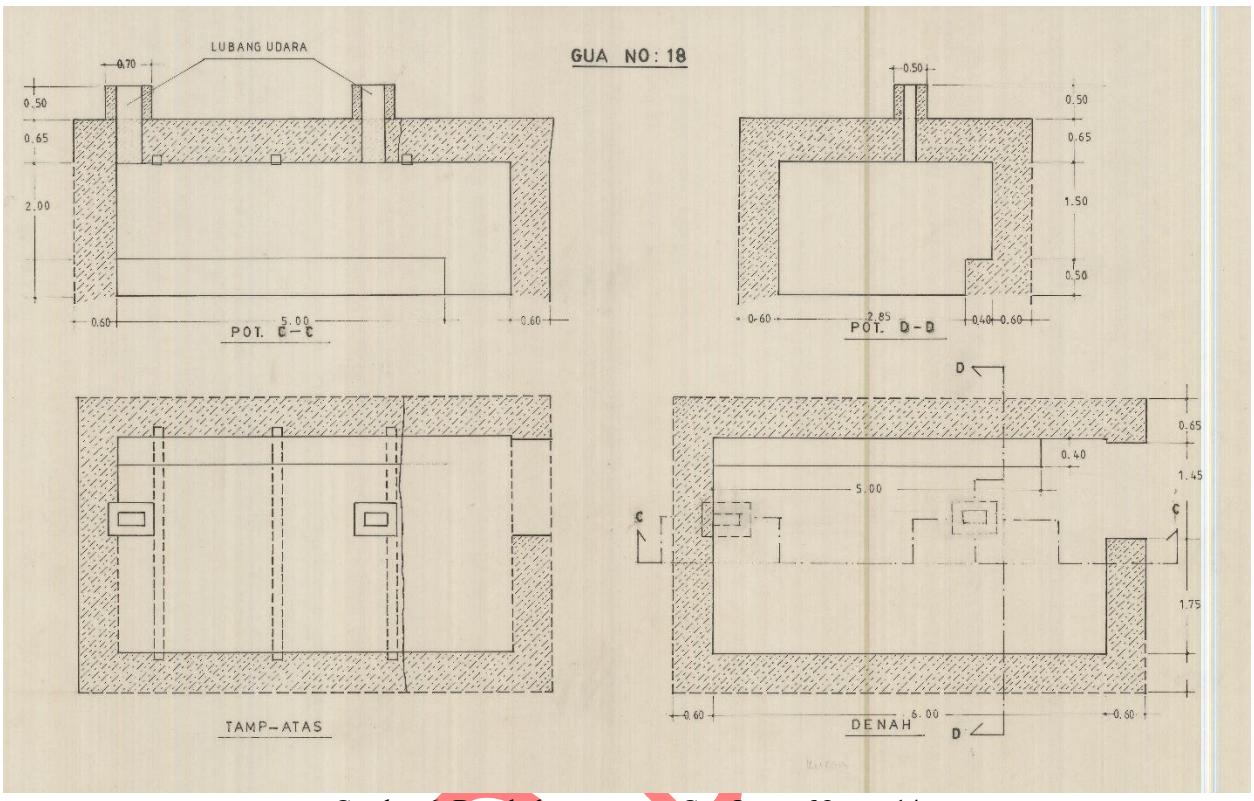

Gambar 6. Denah dan potongan Gua Jepang Nomor 14
(sebelum penomoran ulang tahun 2016 disebut Gua Jepang Nomor 18)
(Sumber: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000)

DISBUDPAR

Lampiran 3. Denah keletakan Gua Jepang Nomor 14

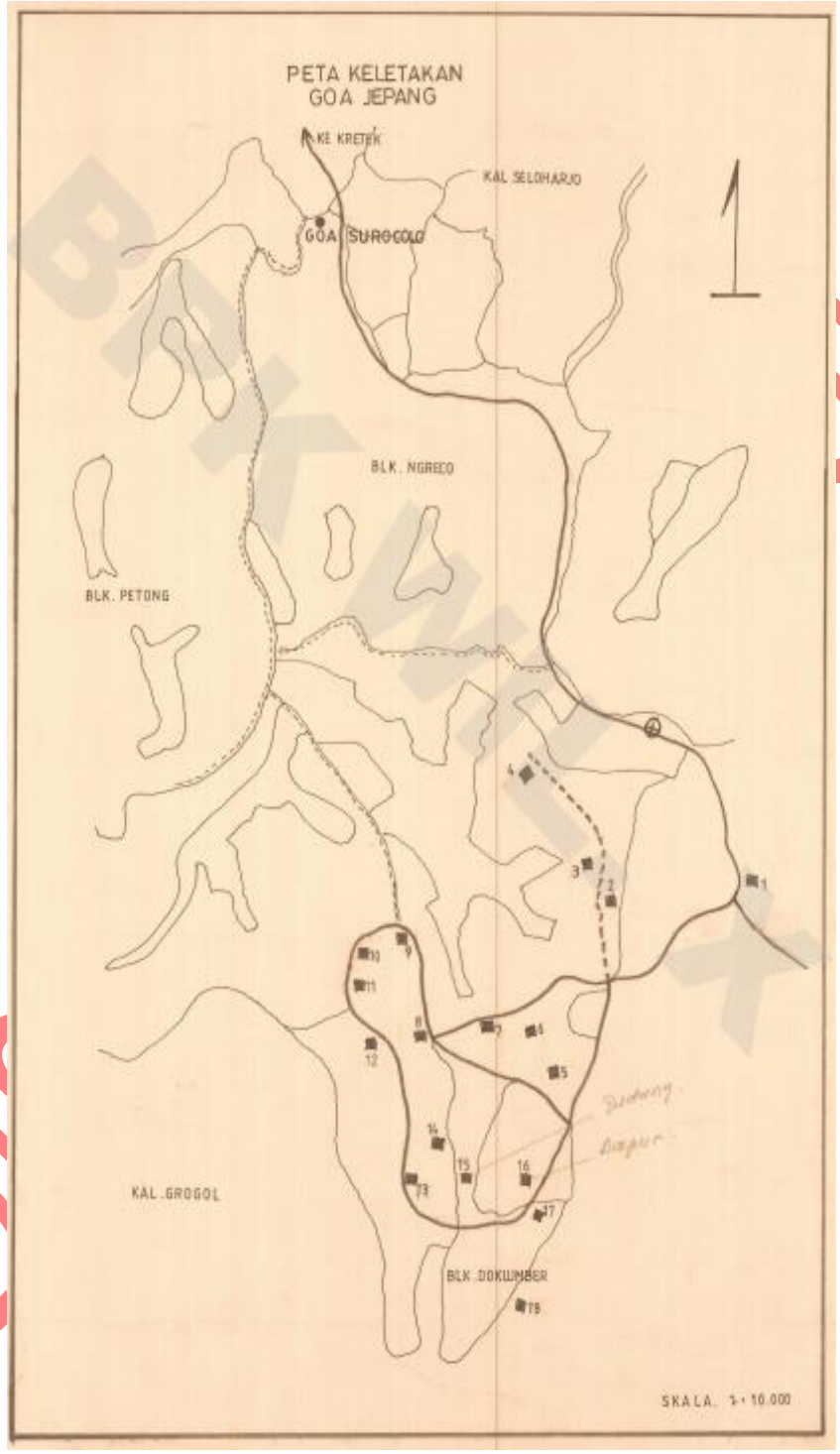

Gambar 7. Denah keletakan Gua Jepang
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016)

Lampiran 4. Peta Keletakan Gua Jepang Nomor 14

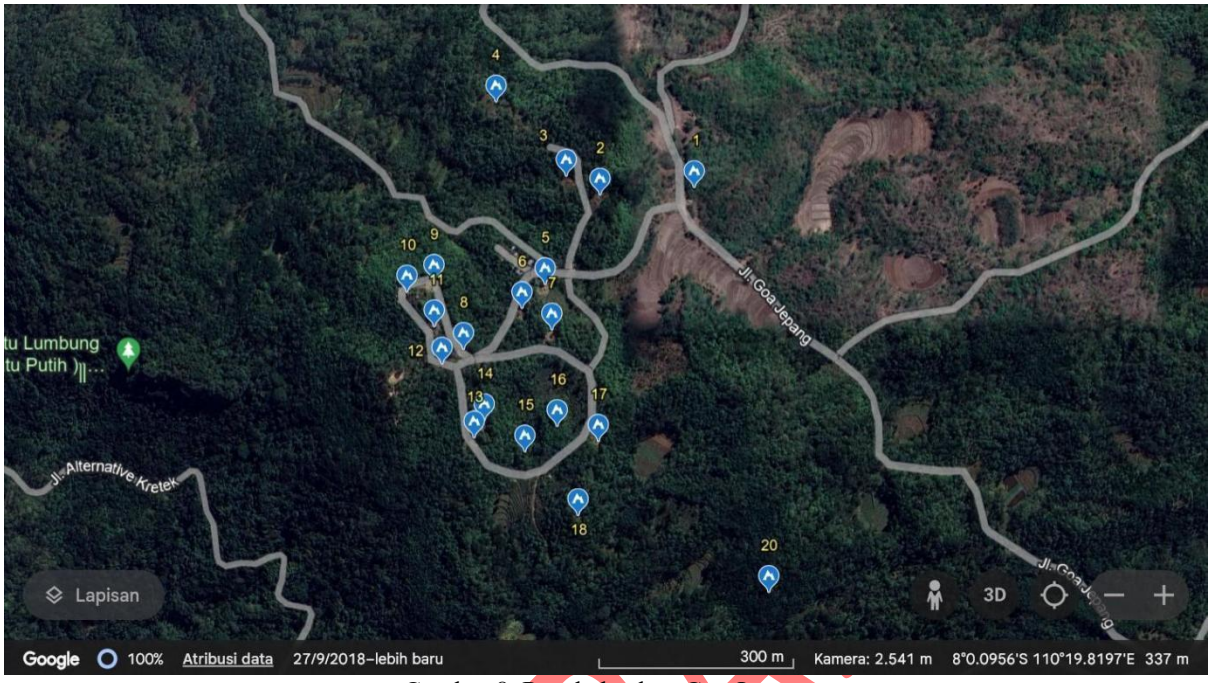

Gambar 8. Peta keletakan Gua Jepang
(Sumber: Google Earth, 2024)

DISBUD BA

Lampiran 5. Salinan Bukti Sah Kepemilikan Cagar Budaya

DISBUD BANTUL

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Ekskavasi Gua Jepang*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.* Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 2008. *Laporan Herinventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.

Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.

Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasaan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.

Hasan, Ali. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017*. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1990. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta

Widodo, Sambung. 2010. *Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I*. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.